

Amanda Rasti Azzahra, Nur 'Aini, Maria Safitri, Ina Yatun Khoiriyah, Khoironi, Yuliyati Ningsih, Emmy Triana Meinisa, Ulin Nuha Khususna, Rahmawati Solikha, Siti Hawa', Mohammad Soleh Riski, Ismawati, Ari Akbar, Mohammad Nofian Subandi, Roudotun Nisa', Oci Amelia, Eko Budi Setiawan, Nur Shafika, Umi Rosyida, Aziz Bahtiar Rosidin



DARI BUMI KE LANGIT 5



Dari Bumi _____ **Ke Langit 5**

Amanda Rasti Azzahra, Nur 'Aini, Maria Safitri, Ina Yatun Khoiriyah,
Khoironi, Yuliyati Ningsih, Emmy Triana Meinisa, Ulin Nuha Khusna,
Rahmawati Sholikha, Siti Hawa', Mohammad Soleh Riski, Ismawati,
Ari Akbar, Mohammad Nofian Subandi, Roudotun Nisa', Oci Amelia,
Eko Budi Setiawan, Nur Shafika, Umi Rosyida, Aziz Bahtiar Rosidin



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

Dari Bumi ke Langit 5

Copyright @2026 by Amanda Rasti Azzahra, dkk

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Amanda Rasti Azzahra, Nur 'Aini, Maria Safitri, Ina Yatun Khoiriyah, Khoironi, Yuliyati Ningsih, Emmy Triana Meinisa, Ulin Nuha Khususna, Rahmawati Sholikhah, Siti Hawa', Mohammad Soleh Riski, Ismawati, Ari Akbar, Mohammad Nofian Subandi, Roudotun Nisa', Oci Amelia, Eko Budi Setiawan, Nur Shafika, Umi Rosyida, Aziz Bahtiar RosidinWilda

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Lailatul Nur Ula

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

QRCBN

62-1307-9284-569



14,8 x 21 cm, vi + 141 halaman

Cetakan ke-1, Mei 2026

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Kisah Inspiratif Mahasiswa KIP Kuliah dengan judul: “Bumi ke Langit 5” ini dapat tersusun dan diterbitkan dengan baik. Buku ini merupakan hasil dari Sayembara Kisah Inspiratif Mahasiswa KIP Kuliah yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah Universitas Trunodjoyo Madura (IMB UTM 2024) sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat, perjuangan, dan nilai-nilai karakter mahasiswa penerima bantuan pendidikan KIP Kuliah di lingkungan kampus.

Kegiatan sayembara ini merupakan wujud nyata dari semangat mahasiswa untuk menuliskan kembali perjalanan hidup mereka tentang bagaimana keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk meraih cita-cita, tentang perjuangan dalam menjaga amanah, serta tentang harapan yang tumbuh dari keyakinan dan kerja keras. Setiap kisah yang dihimpun di dalam buku ini adalah lukisan keteguhan hati, ketulusan niat, dan kekuatan karakter dari para



mahasiswa yang tidak menyerah pada keadaan, melainkan menjadikannya pijakan untuk melangkah lebih tinggi.

Melalui kisah-kisah inspiratif ini, kita diajak untuk menyelami makna sejati dari pendidikan karakter mulai dari menjadi pribadi yang religius dalam keyakinan, amanah dalam tanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Mahasiswa KIP Kuliah membuktikan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan juga oleh kekuatan tekad, kejujuran, serta rasa syukur yang mendalam terhadap setiap kesempatan yang diberikan.

Sebagai Rektor, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh peserta sayembara yang dengan keberanian dan keikhlasan telah berbagi kisah hidup mereka. Cerita-cerita ini bukan hanya sumber inspirasi bagi sesama mahasiswa, tetapi juga menjadi cermin nilai-nilai luhur pendidikan tinggi yang kita junjung pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya, berilmu, berakhlak, dan berjiwa sosial.

Saya juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Ikatan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah Universitas Trunodjoyo Madura (IMB UTM 2024) yang telah menggagas serta menyelenggarakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Upaya ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar mahasiswa penerima beasiswa, tetapi juga menjadi kontribusi penting dalam menanamkan budaya menulis, refleksi diri, dan berbagi inspirasi. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para panitia, juri, serta tim penyusun buku yang telah bekerja keras hingga karya ini dapat tersaji dengan indah dan bermakna.



Harapan saya, semoga buku ini dapat menjadi sumber motivasi dan energi positif bagi seluruh mahasiswa Indonesia, khususnya penerima bantuan pendidikan KIP Kuliah dan Bidikmisi, untuk terus melangkah maju, mengembangkan potensi, dan memberikan kontribusi nyata bagi bangsa. Jadikan setiap kisah perjuangan sebagai cermin bahwa tidak ada keterbatasan yang mampu menghalangi seseorang yang berani bermimpi dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada seluruh penulis yang karyanya terhimpun dalam buku ini. Teruslah menjadi pribadi yang tangguh, berintegritas, dan membawa cahaya inspirasi bagi lingkungan sekitar. Semoga buku ini menjadi pengingat bahwa perjuangan bukanlah penghalang, melainkan jalan menuju keberkahan dan keberhasilan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Prof. Dr. Safi, S.H., M.H
Rektor Universitas Trunodjoyo Madura





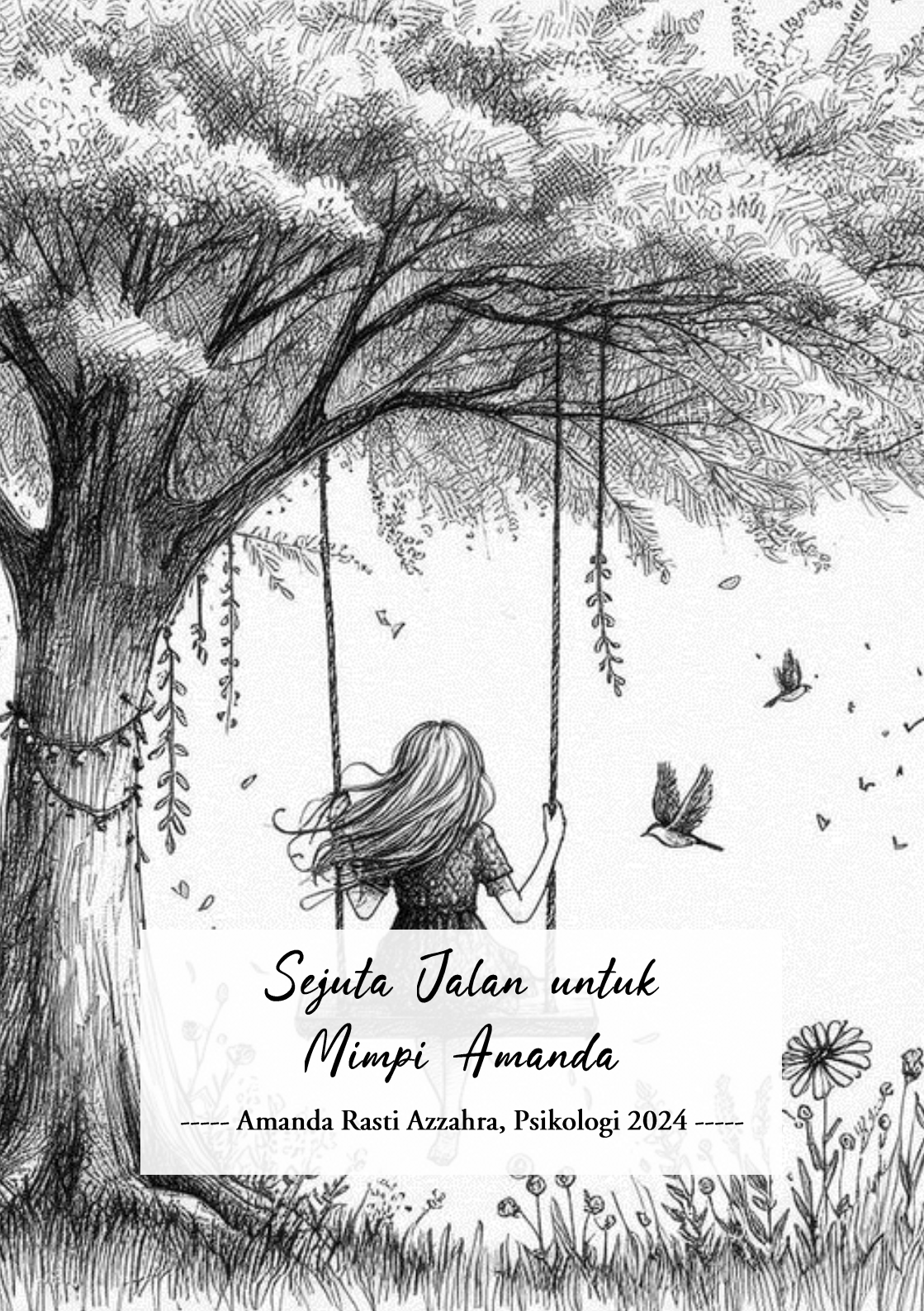
Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Sejuta Jalan untuk Mimpi Amanda	1
Tidak Harus Banyak Gaya, Tapi Harus Banyak Karya	11
Lentera Asa Seorang Anak Nelayan	17
Persembahan Setetes Goresan Tinta Untuk Kisahku Meraih Mimpi, Merajut Asa, Menepis Rintangan Demi Meraih Impian	23
Melangkah Demi Cita dan Cinta	31
Harapan Sarjana Dari Surga	37
Ketika Rencana Berubah: Perjuangkan Atau Tinggalkan?	45
Kugapai Nama Itu Walau Dengan Air Mata	51
Kasturi di Surgaku	61
Motivasi Gadis Kecil Dengan Ekonomi Yang Rendah Tuk Menggapai Mimpi Yang Tinggi	67
Langit Tanpa Batas: Menggapai Harapan di Tengah Keterbatasan	73



Menembus Batas: Perjuangan Meraih Impian Di Tengah Keterbatasan	81
Masa Depanmu Jangan Kau Rebut	89
Dari Sawah ke Toga: Perjalanan Anak Petani Menjadi Sarjana	95
Jatuh Bangun Roda Kehidupan	103
Tentang Kisah	107
Miskin Bukan Takdir, Putus Asa Bukan Pilihan	113
Taklukkan Badainnya Maka Pelangilah Jawabannya	121
Jejak Mimpi di Tengah Keterbatasan	127
Jejak Si A	133
Profil Penulis	139





*Sejuta Jalan untuk
Mimpi Amanda*

----- Amanda Rasti Azzahra, Psikologi 2024 -----



Halo, nama saya Amanda. Saya merupakan anak dari seorang wirausahawan hebat yang berusia 55 tahun. Saya anak kelima dari sembilan bersaudara. Bapak saya membiayai saya, ibu saya dan empat adik saya yang masih aktif bersekolah. Berkuliah, mendapatkan KIP, bahkan mengikuti sayembara penulisan buku inspiratif ini adalah hal-hal yang tidak pernah saya duga sebelumnya.

Meskipun sejak kecil saya sudah bercita-cita untuk kuliah, ternyata perjalanan menuju impian itu penuh liku. Satu hal yang saya pelajari adalah manusia boleh merencanakan, tetapi hasil akhirnya tetap Tuhan yang menentukan. Maka dari itu, berada di posisi saya saat ini merupakan hal yang patut saya syukuri. Seolah diri saya seperti berkata, “Wah, *finally*. Akhirnya ada di titik ini juga ya!”

Perjalanan saya menuju titik ini tidak mudah, baik bagi saya, keluarga, maupun keluarga besar saya. Saya ingin menjadi sarjana pertama dalam keluarga, bahkan di keluarga besar dari pihak ibu. Sebelumnya, abang pertama saya sempat kuliah, tetapi sayangnya ia tidak dapat menyelesaikan perkuliahannya karena satu dan lain hal.

Mimpi yang Terbentuk Sejak Kecil

Sejak kecil, saya selalu memimpikan kuliah. Namun, saya pernah berpikir hanya anak-anak dari keluarga “berada” yang bisa kuliah karena stigma yang saya lihat di film-film yang menggambarkan kuliah identik dengan kemewahan.



Meski begitu, keinginan itu tidak pernah padam, saya terus mencari informasi agar saya dapat kuliah.

Ketika SMA, saya seolah dibingungkan oleh dua pilihan: melanjutkan kuliah atau menempuh pendidikan di sekolah kedinasan agar dapat segera membantu ekonomi keluarga. Semangat saya untuk kuliah semakin kuat, meskipun di sisi lain ada rasa pesimis yang menghantui karena keterbatasan ekonomi keluarga.

Walaupun saya tahu bahwa KIP Kuliah dapat membantu biaya pendidikan, tetap saja ada banyak hal yang perlu saya usahakan sendiri. Dan di sepanjang perjalanan saya mengusahakan mimpi itu, saya membutuhkan dukungan.

Namun, keluarga saya kurang terbiasa dengan komunikasi terbuka. Sehingga hampir semua langkah untuk meraih mimpi ini saya lakukan secara mandiri dan tanpa sepengetahuan mereka.

Perjuangan Dimulai

Titik balik saya bermula ketika bergabung dengan organisasi Saka Wira Kartika pada akhir 2022. Di sana, saya bertemu dengan orang-orang hebat yang menginspirasi saya untuk terus berjuang meskipun dengan segala keterbatasan. Dukungan dari mereka menjadi bahan bakar semangat saya untuk melangkah lebih jauh.

Setelah kebutuhan akan dukungan saya terpenuhi, saya tersadar bahwa dukungan saja tidak cukup. Saya membutuhkan uang untuk mewujudkan mimpi itu. Pada 15 April 2024, saya mendapat tawaran pekerjaan pertama dari paman saya untuk membantu mengemas paket di usaha *online* temannya di Kosambi, Jakarta Barat.



Jarak antara Tangerang Selatan dengan Kosambi yang agak jauh, memaksa saya untuk tinggal di rumah paman sementara waktu. Saat itu, saya pergi bekerja tanpa restu dari bapak saya. Karena saya baru izin untuk bekerja saat ingin berangkat dan tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan orang tua saya sebelumnya. Meski hati kecil saya tahu pilihan ini menyakitkan orang tua, saya yakin ini adalah langkah yang harus saya ambil agar dapat memiliki uang untuk berkuliah. Malam itu di motor, kesedihan saya pun turut dirasakan oleh Arya, teman laki-laki saya, yang mengantar saya.

Buku Wangsit dan perlengkapan belajar tidak lupa saya bawa agar saya tetap bisa belajar saat waktu senggang. Pekerjaan saya saat itu berjalan baik meski saya kesulitan berkabar karena saat itu ponsel saya rusak. Jadi saya hanya bisa berkabar sesekali ke Arya dengan menggunakan ponsel yang saya pinjam dari saudara saya. Saat itu, Arya merupakan salah satu orang terpenting dalam perjalanan hidup saya.

Pekerjaan itu hanya berlangsung dua minggu, lebih cepat dari rencana tiga minggu. Dengan tambahan uang dari abang kedua saya, Kuntung, dan upah Rp500 ribu serta sisa tabungan Rp300 ribu, saya berhasil membeli ponsel. Ponsel bermerek Vivo y19 itulah kemudian menjadi alat penting dalam perjuangan saya, termasuk ketika saya mengetik cerita ini.

Langkah Menuju UTBK

Masa persiapan UTBK penuh perjuangan. Pada 7 Mei 2024, tanggal terlampir bagi saya untuk mengikuti tes di Universitas Negeri Jakarta. Sehari sebelumnya, Saya berangkat dari



rumah dengan teman saya karena kami ada proyek kerjaan bersama di Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Pekerjaan itu merupakan kerja sama sebagai subjek uji coba *skincare* produk baru di bawah naungan PT Paragon.

Sekiranya pukul 16.00, saya berpisah dengan teman saya dan saya pun melanjutkan perjalanan menggunakan Transjakarta untuk survei tempat UTBK esok hari. Jarak antara halte Adam Malik dengan halte Rawamangun yang menempuh waktu 2 jam, membuat saya takut tiba terlalu sore.

Bak secercah harapan menghampiri saya ketika sedang transit di koridor 4, saya bertemu Kak Enje, seorang mahasiswa fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Kak Enje dengan senang hati mengenalkan lingkungan kampus pada saya dan menunjukkan tempat ruangan ujian saya nantinya.

Waktu di ponsel menunjukkan pukul 19.30, setelah berpisah dengan kak Enje saya pun memesan ojek *online* untuk pergi ke stasiun Jatinegara, Jakarta Timur. Sebelumnya saya sudah mengabari Uwa (Kaka dari mamah) saya untuk izin menginap semalaman di rumahnya. Rumah Uwa saya yang berada di duri, Jakarta Pusat, hanya menghabiskan waktu 50 menit dengan KRL sampai ke kampus. Maka dari itu, saya memutuskan untuk menginap agar mempersingkat waktu sehingga tidak terlambat pada hari ujian. Dikarenakan padatnya penumpang KRL, saya pun baru tiba pukul 21.00. Saya pun lanjut belajar untuk mematangkan ujian esok hari dan tidur lebih awal.

Esoknya, tanggal 7 Mei 2024 saya berangkat pukul 04.30 dengan menaiki kereta jadwal terpagi menuju stasiun Jatinegara. Padatnya penumpang KRL saat keberangkatan,



membuat saya datang terlambat. Saya sampai di gedung UNJ pukul 06.30 sedangkan jadwal dimulai pukul 07.00. Ujian selesai tepat waktu yakni pada pukul 10.30.

Setelah menyelesaikan tes saya pun keluar dari gedung Dewi Sartika tersebut. Namun, di luar gedung tersebut suasana sangat haru. Banyak orang tua dari peserta yang menunggu anak mereka. Melihat peserta lain bersama orang tua mereka, sementara saya datang sendiri, sempat membuat saya merasa kesepian. Namun, saya segera sadar bahwa kehadiran orang tua tidak menentukan keberhasilan hasil ujian saya tadi. Bagi saya, andai saya memberi tahu orang tua saya, doa mereka pun cukup agar semesta berpihak pada saya kali ini.

Menunggu Pengumuman SNBT

Setelah UTBK, masa penantian hasil SNBT menjadi momen paling menegangkan. Terlebih lagi saat saya terbayang dengan hasil pengumuman SNBP saya yang lalu, merah. Itulah yang menyebabkan saya untuk berjuang lagi dengan mengikuti SNBT. Saya mengisi waktu dengan bekerja sembari menunggu pengumuman dan juga sebagai opsional jika saya ke tolak sehingga mengharuskan saya untuk *gapyear*.

Pada 9 Mei 2024 saya mendapatkan notifikasi untuk menghadiri *interview* kerja di rumah makan Gudeg. Ketika ditanya tentang rencana kuliah, saya terharu dengan dukungan dan do'a tulus dari bos saya. Dukungan itu memberi semangat baru dalam perjalanan saya.

Tanggal 13 Mei 2024 adalah hari pertama saya bekerja. Pekerjaan saya berjalan lancar, saya bekerja sebagai *waiters*



dan kasir. Saya bekerja selama 12 jam/hari dengan bekerja selama 6 hari seminggu.

Waktu terasa sangat cepat, hari pengumuman tiba tepatnya tanggal 13 Juni 2024. Teman saya, Jannah, membuka hasilnya untuk saya karena saya tidak berani. Berita baik itu akhirnya datang—saya diterima sebagai mahasiswa Psikologi, meski di UTM. Namun, kebahagiaan itu bercampur dengan kesedihan karena di hari yang sama, ibu saya menyampaikan kabar bahwa hubungan orang tua saya sedang di ambang perpisahan.

Meski itu menyakitkan, saya tetap merasa tidak bisa pergi jauh dari organisasi dan Arya. Sebenarnya saat itu saya *denial*, karena jauh sebelum itu pun saya sudah agak berjarak dengannya. Dan tepat pada hari ulang tahunnya yaitu 1 Juni, saya pun mengetahui bahwa dia telah menjalin hubungan dengan teman dekat satu organisasi saya.

Dia yang menjadi alasan saya untuk menetap di Tangsel sudah hilang, saya telah kehilangan dia. Kehilangan dia dan suasana rumah yang tidak baik membulatkan tekad saya untuk meninggalkan kota itu. Hingga akhirnya saya pun memilih untuk pergi ke Madura, sebuah tempat yang awalnya saya ragukan.

Persiapan Menuju Madura

Setelah pengumuman KIP, saya dihadapkan pada banyak tantangan baru: mencari kos, mengurus administrasi, hingga membagi waktu dengan pekerjaan. Penghasilan selama bekerja di rumah makan pun saya simpan hampir semuanya untuk membayar kost dan mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan.



Tanggal 28 Juli merupakan hari terakhir saya bekerja. Saya memiliki waktu 2 hari untuk perpisahan, sebelum pergi jauh meninggalkan kota itu. Saya berpamitan dengan orang terkasih saya dan saya juga menjual emas yang saya miliki sebagai tambahan.

Saya juga mendapatkan tambahan uang dari pak Tono, seorang TNI di Koramil yang sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri. Saya menggunakan segala tabungan saya saat itu untuk pegangan di Madura karena saya tidak mengharapakan diberikan bantuan finansial dari orang tua saya. Karena sebelumnya, saat saya izin untuk pergi ke Madura setelah diterima, saya bilang ke bapak saya untuk tidak perlu mengkhawatirkan perihal biaya. Karena menurut saya, kuliah adalah pilihan saya dan maka dari itu saya harus bertanggungjawab atas pilihan saya.

Namun, rasa sayang bapak tetaplah ada. Meski awalnya saya bertekad mandiri secara finansial, pada hari keberangkatan, ayah saya tetap memberikan bantuan finansial. Hari itu, saya diantar oleh Bapak saya ke stasiun. Bagi saya, momen perpisahan saya dengan bapak saya adalah momen yang penuh haru.

Pada 31 Juli 2024, saya meninggalkan kota asal saya dan pergi menuju Madura, memulai babak baru dalam hidup saya sebagai mahasiswa.

Awal Baru di Madura

Sejak tanggal 9 Agustus 2024, saya bekerja paruh waktu di sebuah *laundry* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sambil menunggu pencairan KIP. Ketika uang gaji saya menipis,



bapak sering berinisiatif mentransfer uang meski tidak saya minta.

Semenjak saya jauh, hubungan saya dan keluarga pun lebih baik. Bahkan saya sering menghubungi Abang ketiga saya, Azis, padahal dulu kami langganan bertengkar. Dia juga sering memberikan bantuan finansial kepada saya.

Hingga kini saya masih bekerja di *laundry*. Penghasilan dari pekerjaan ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sementara uang KIP saya simpan untuk membayar kos, membeli laptop, dan motor. Hal-hal itulah yang sangat membantu aktivitas kuliah saya.

Refleksi Perjalanan

Perjalanan ini mengajarkan saya banyak hal: pentingnya pengelolaan waktu, tanggung jawab, dan keberanian untuk bermimpi besar meski dalam keterbatasan. Semua pengorbanan, kerja keras, dan doa akhirnya membuahkan hasil.

Cerita ini saya dedikasikan untuk semua orang hebat yang telah membantu saya dalam perjalanan ini, baik keluarga, teman, dan diri saya sendiri. Saya bangga kepada diri saya sendiri karena diri saya sudah berani mencoba dan melangkah sejauh ini. Meski tidak mudah, percayalah bahwa segalanya akan saya coba, semua jalan akan saya tempuh dan semuanya akan saya lalui dengan keberanian. Apapun, untuk mimpi saya.

Semoga cerita ini dapat menginspirasi bahwa tidak ada mimpi yang terlalu besar jika kita berusaha keras. Sesuai dengan tema acara ini “Pengorbanan dan Harapan:



Menembus Cakrawala di Tengah Keterbatasan Mewujudkan Impian”.

Semoga cerita ini menjadi pengingat bahwa keterbatasan bukanlah akhir dari segalanya. Selama kita memiliki tekad dan usaha, percayalah Tuhan akan selalu membuka jalan. Pentingnya tabungan, rencana yang matang dan tekad yang bulat akan membawa Anda pada impian yang Anda cita-citakan.

Cerita ini saya tutup dengan kutipan yang pernah saya temukan:

“Dari semua keterbatasan yang kamu miliki, keterbatasan ekonomi, ilmu maupun *privilege* orang tua. Semoga kamu tidak ikut terbatas dalam bermimpi. Berhasil atau tidak, semoga masa depanmu tidak jauh berbeda dari apa yang sudah kamu rencanakan.”



Profil Penulis

Sejuta Jalan untuk Mimpi Amanda

Amanda Rasti Azzahra, Psikologi

Tidak Harus Banyak Gaya, Tapi Harus Banyak Karya

Nur 'Aini, Teknologi Industri Pertanian

Lentera Asa Seorang Anak Nelayan

Maria Safitri, Pendidikan Guru PAUD

Persembahan Setetes Goresan Tinta Untuk Kisahku Meraih Mimpi, Merajut Asa, Menepis Rintangan Demi Meraih Impian

Ina Yatun Khoiriyah, Sosiologi

Melangkah Demi Cita Dan Cinta

Khoironi, Pendidikan Informatika

Harapan Sarjana Dari Surga

Yuliyati Ningsih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketika Rencana Berubah: Perjuangkan Atau Tinggalkan?

Emmy Triana Meinisa, Agribisnis

Kugapai Nama Itu Walau Dengan Air Mata

Ulin Nuha Khususna, Ekonomi Syari'ah



Kasturi di Surgaku

Rahmawati Sholikha, Ekonomi Syari'ah

Motivasi Gadis Kecil Dengan Ekonomi Yang Rendah Tuk Menggapai Mimpi Yang Tinggi

Siti Hawa', Akuntansi

Langit Tanpa Batas: Menggapai Harapan di Tengah Keterbatasan

Mohammad Soleh Riski, Sastra Inggris

Menembus Batas: Perjuangan Meraih Impian Di Tengah Keterbatasan

Ismawati, Ekonomi Pembangunan

Masa Depanmu Jangan Kau Rebut

Ari Akbar, Manajemen

Dari Sawah ke Toga: Perjalanan Anak Petani Menjadi Sarjana

Mohammad Nofian Subandi, Agribisnis

Jatuh Bangun Roda Kehidupan

Roudotun Nisa', Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tentang Kisah

Oci Amelia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Miskin Bukan Takdir, Putus Asa Bukan Pilihan

Eko Budi Setiawan, Ilmu Hukum

Taklukkan Badainnya Maka Pelangilah Jawabannya

Nur Shafika, Ilmu Hukum



Jejak Mimpi Di Tengah Keterbatasan

Umi Rosyida, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Jejak Si A

Aziz Bahtiar Rosidin, Manajemen Sumberdaya Perairan

Mahasiswa KIP-Kuliah Universitas Trunodjoyo Madura



Buku **Dari Bumi Ke Langit Edisi 5** persembahkan Pengurus Ikatan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah ini merangkai mozaik kisah nyata tentang mereka yang menolak menyerah pada takdir. Halaman demi halaman menuturkan dengan jujur bagaimana para pejuang ini harus bertarung hebat melawan kemustahilan. Ini bukan sekadar kisah tentang keterbatasan biaya, melainkan tentang pertarungan batin melawan cibiran, keraguan diri, dan lelah yang mendera saat harus membagi waktu antara belajar dan membantu menyambung hidup keluarga.

Setiap lembar dalam antologi ini adalah saksi bisu dari malam-malam panjang yang dihabiskan untuk belajar, doa-doa yang dilangitkan dalam sunyi, hingga air mata yang tumpah ketika surat kelulusan itu akhirnya tiba. Melalui ragam kisah di dalamnya, tergambar jelas sebuah pembuktian bahwa niat yang baja selalu bisa mendobrak gerbang perguruan tinggi. Buku ini hadir bukan sebagai kumpulan keluh kesah, melainkan sebagai monumen perjuangan sebuah bukti bahwa siapa pun, dari mana pun, berhak merdeka dan menembus batas-batas kemustahilan melalui jalan pendidikan.

Hasil Karya:

**Sayembara Kisah Inspiratif oleh
Ikatan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah
Universitas Trunodjoyo Madura**



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

